

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggul yang mempunyai sifat genetik tinggi khususnya dalam pertumbuhan. Ayam broiler merupakan ayam hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan yang cepat dengan konversi pakan rendah dan siap dipotong pada usia relatif muda (Priyatno,2000).

Menurut Soeparno (1994), pertumbuhan yang cepat yang terjadi pada ayam broiler juga diikuti dengan pertumbuhan pada jaringan lemak yang cepat, sedangkan konsumen ayam broiler lebih menyukai daging dengan kandungan lemak rendah. Berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan kualitas produk ayam broiler sehingga nilai jual dapat meningkat. Salah satu upaya untuk mendapatkan daging dengan kualitas yang baik adalah dengan perbaikan kualitas pakan (ransum). Terkait dengan kesehatan ayam dan kesehatan konsumen, terjadi permasalahan bagi industri ayam di Indonesia. Penggunaan antibiotik sintetis sebagai *Antibiotic Growth Promoter* (AGP) ternyata menimbulkan dampak negatif yang merugikan yaitu timbulnya residu antibiotik yang membahayakan kesehatan konsumen dan dapat menimbulkan kekebalan (*resistensi*) bakteri terhadap antibiotik (antibakteri). Saat ini regulasi keamanan pangan melarang penggunaan antibiotik sintetis sebagai kemo-profilaksis, yaitu sediaan obat kimia yang diberikan untuk tujuan pencegahan atau kontrol penyakit. Untuk itu, antibiotik atau anti agen penyakit alami dari tanaman (*herbal*) menjadi pilihan alternatif yang menguntungkan. Penggunaan tanaman obat-obatan dalam industri obat ternak saat ini mulai meningkat, diantaranya adalah PT. Medion yang telah memperkenalkan produk herbal dengan merk dagang fithera® untuk pengobatan penyakit bacterial dan koksidial (kosidia). Pada penelitian yang dilakukan ini, digunakan daun karet (*hevea brasiliensis*) sebagai herbal profilaksis untuk mengganti antibiotik sintetis.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa daun karet mempunyai aktivitas sebagai anti parasit gastro intestinal pada ternak (Wigati, *et al.*, 2015 dan 2016). Daun karet dalam bentuk tepung yang ditambahkan pada ransum komersial non *antibiotic growth promater* (Non-AGP) sebesar 3-9% juga telah dilaporkan mampu menurunkan infestasi koksidia pada ayam kampung sebesar 64% (Wigati dan Manin 2019).

Efek herbal daun karet (*hevea brasiliensis*) diperantarai oleh kandungan tanninnya, yaitu sebesar 2,5% BK basis (Wigati, *et al.*, 2014). Beberapa hasil penelitian lain juga melaporkan bahwa senyawa tannin mempunyai aktivitas antibakterial (Hariana, 2007), antikoksidial (Wigati, *et al.*, 2016, Wigati dan Manin 2019). Lebih lanjut Santoso (2009) menyatakan bahwa senyawa tannin merupakan senyawa aktif yang dapat menurunkan lemak. Selain itu, senyawa tannin juga telah dilaporkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan protein pakan dan meningkatkan pertumbuhan pada ternak (Jayanegara, *et al.*, 2019).

Penggunaan herbal-profilaksis tepung daun karet tersebut diharapkan akan dapat memacu pertumbuhan ayam broiler dan menurunkan komposisi lemak. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis efek penambahan tepung daun karet (*Hevea brasiliensis*) terhadap bobot karkas dan lemak abdominal ayam broiler.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek penambahan tepung daun karet (*Hevea brasiliensis*) terhadap konsumsi pakan, bobot karkas dan lemak abdominal pada ayam broiler.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi ilmiah tentang pemanfaatan tepung daun karet (*Hevea brasiliensis*) sebagai tanaman herbal pengganti AGP pada ayam broiler untuk meningkatkan bobot karkas dan menurunkan lemak abdominal ayam broiler.

